



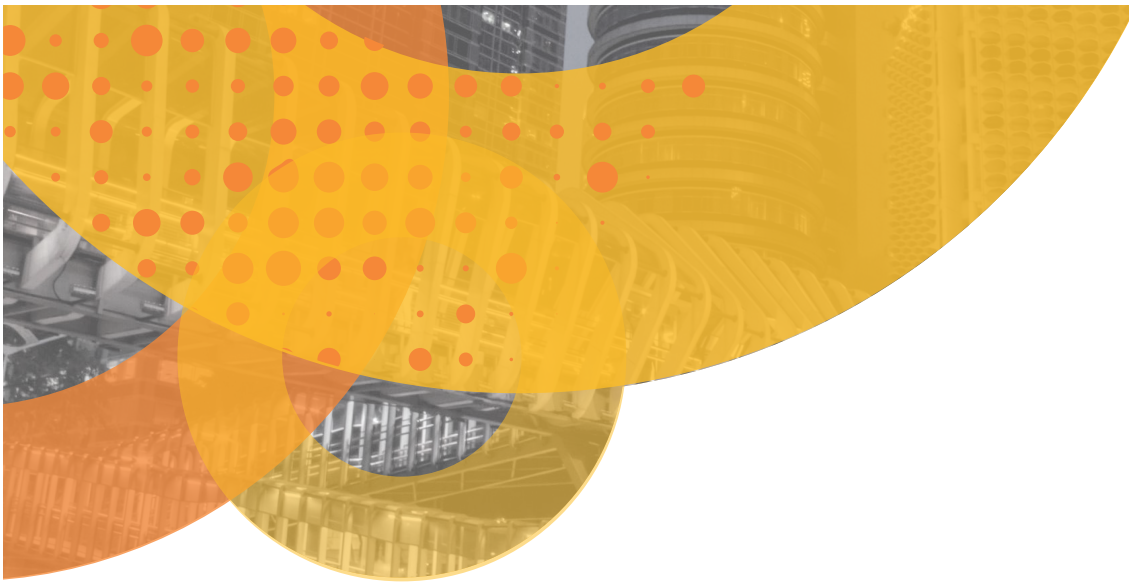
BERITA RESMI STATISTIK

No. 49/05/Th. XXIX, 5 Mei 2026



Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2026

- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,68 persen.
- Rata-rata upah buruh sebesar 3,29 juta rupiah.



A. Keadaan Ketenagakerjaan

- Jumlah angkatan kerja berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2026 sebanyak 154,91 juta orang, bertambah 1,862 juta orang dibanding Februari 2025. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 70,56 persen, turun sebesar 0,04 persen poin dibanding Februari 2025.
- Penduduk bekerja pada Februari 2026 sebanyak 147,67 juta orang, meningkat 1,896 juta orang dibandingkan Februari 2025. Lapangan usaha dengan penyerapan tenaga kerja terbesar adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yaitu 42,49 juta orang atau sebesar 28,78 persen.
- Pada Februari 2026, penduduk bekerja pada kegiatan formal sebanyak 59,93 juta orang (40,58 persen), turun 0,02 persen poin dibanding Februari 2025.
- Tingkat setengah pengangguran sebesar 7,27 persen turun sebesar 0,74 persen poin, sementara itu tingkat pekerja paruh waktu sebesar 25,97 persen naik 0,16 persen poin dibanding Februari 2025.
- Jumlah pekerja komuter pada Februari 2026 sebesar 7,19 juta orang, berkurang 0,117 juta orang dibanding Februari 2025.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2026 sebesar 4,68 persen, turun 0,08 persen poin dibanding Februari 2025.

1. Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja

Penduduk Usia Kerja (PUK) merupakan semua orang yang berumur 15 tahun ke atas. Jumlah PUK cenderung meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia. Jumlah PUK pada Februari 2026 sebanyak 219,54 juta orang, bertambah 2,753 juta orang dibandingkan Februari 2025. Sebagian besar penduduk usia kerja merupakan angkatan kerja, yang mencapai 154,91 juta orang, sisanya termasuk bukan angkatan kerja sebanyak 64,63 juta orang.

Komposisi angkatan kerja pada Februari 2026 terdiri dari 147,67 juta orang penduduk bekerja dan 7,24 juta orang penganggur. Dibandingkan Februari 2025, jumlah angkatan kerja dan jumlah penduduk bekerja masing-masing bertambah sebanyak 1,862 juta orang dan 1,896 juta orang. Sementara jumlah pengangguran berkurang sekitar 35 ribu orang.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Februari 2026 sebesar 70,56 persen, turun sebesar 0,04 persen poin dibanding Februari 2025. TPAK merupakan persentase jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Indikator ini menggambarkan besarnya proporsi penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah.

Berdasarkan jenis kelamin, pada Februari 2026, TPAK laki-laki sebesar 84,57 persen, lebih tinggi dibanding TPAK perempuan yang sebesar 56,41 persen. Dibandingkan Februari 2025, TPAK laki-laki naik sebesar 0,23 persen poin, sedangkan TPAK perempuan turun sebesar 0,29 persen poin.

Tabel 1 Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja, Februari 2024–Februari 2026

Keadaan Ketenagakerjaan	Februari 2024	Februari 2025	Februari 2026	Perubahan Feb 2025–Feb 2026	
	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk Usia Kerja (PUK)	214,00	216,79	219,54	2,753	1,27
Angkatan Kerja	149,38	153,05	154,91	1,862	1,22
– Bekerja	142,18	145,77	147,67	1,896	1,30
– Pengangguran	7,20	7,28	7,24	-0,035	-0,48
Bukan Angkatan Kerja	64,62	63,74	64,63	0,891	1,40
	persen	persen	persen	persen poin	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	69,80	70,60	70,56	-0,04	
– Laki-laki	84,02	84,34	84,57	0,23	
– Perempuan	55,41	56,70	56,41	-0,29	

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

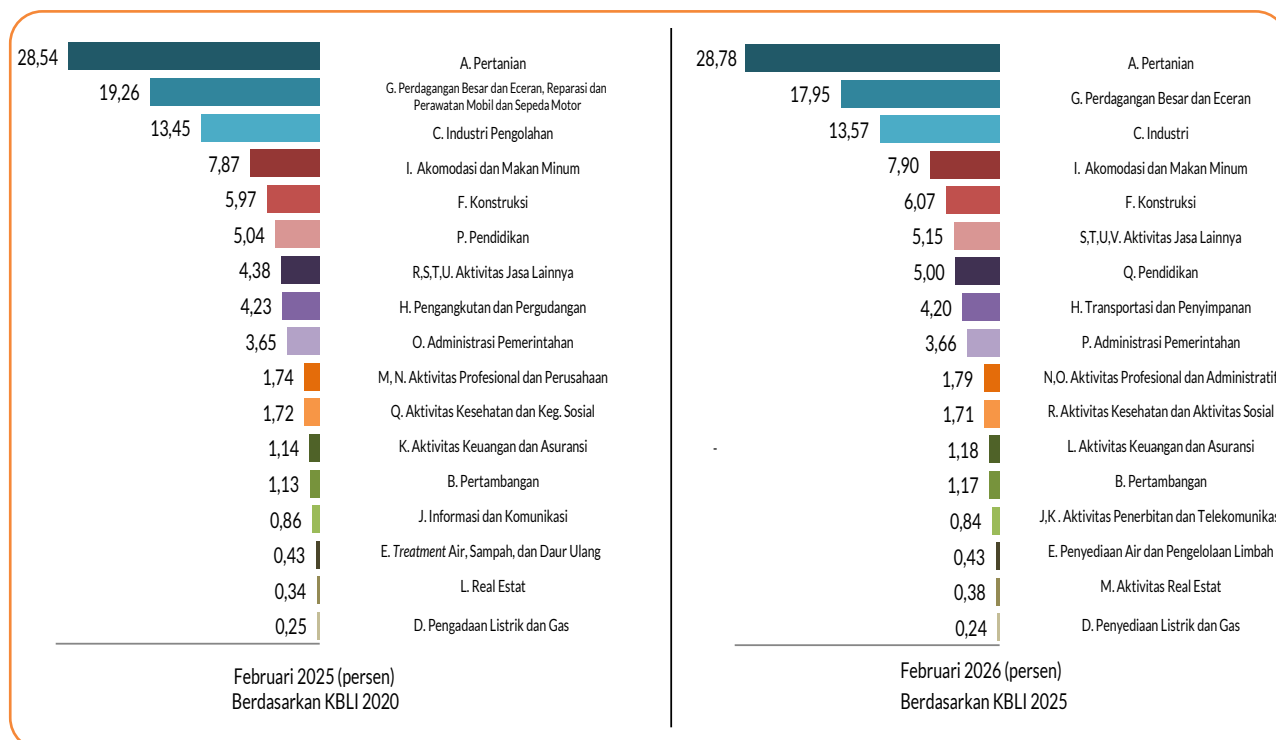
2. Penduduk Bekerja

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Karakteristik penduduk bekerja disajikan berdasarkan lapangan usaha, status pekerjaan, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, jumlah jam kerja selama seminggu terakhir, dan aktivitas komuter.

2.1. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha

Komposisi penduduk bekerja menurut lapangan usaha dapat menggambarkan struktur tenaga kerja dalam pasar kerja. Berdasarkan hasil Sakernas Februari 2026, tiga lapangan usaha yang menyerap tenaga kerja paling tinggi yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 28,78 persen; Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 17,95 persen; serta Industri sebesar 13,57 persen. Sementara, tiga lapangan usaha yang menyerap tenaga kerja paling rendah yaitu Penyediaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin sebesar 0,24 persen; Aktivitas Real Estat sebesar 0,38 persen; serta Penyediaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Penanganan Limbah, dan Remediasi sebesar 0,43 persen.

Melalui penerbitan Peraturan Badan Pusat Statistik (BPS) Nomor 7 Tahun 2025 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2025, BPS melakukan penyesuaian dengan mengganti KBLI 2020 secara bertahap menjadi KBLI 2025 pada seluruh kegiatan statistik, termasuk pelaksanaan Sakernas Februari 2026. Sementara itu, pada kegiatan Sakernas Februari 2025 masih menggunakan KBLI 2020.



Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 1 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha, Februari 2025 dan Februari 2026

2.2. Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan

Pada Februari 2026, penduduk bekerja paling banyak berstatus buruh/karyawan/pegawai, yaitu sebesar 36,99 persen. Sementara itu, status pekerjaan dengan persentase terkecil adalah berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar, yaitu sebesar 3,60 persen. Dibandingkan Februari 2025, status pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase terbesar adalah pekerja bebas di pertanian sebesar 0,14 persen poin. Adapun status pekerjaan yang mengalami penurunan persentase terbesar adalah pekerja keluarga, yaitu sebesar 0,15 persen poin.

Berdasarkan status pekerjaan, kegiatan penduduk bekerja dapat dikategorikan menjadi kegiatan formal dan informal. Penduduk bekerja pada kegiatan formal mencakup tenaga kerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar serta buruh/karyawan/pegawai, sedangkan status pekerjaan lainnya dikategorikan sebagai kegiatan informal yaitu berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tidak dibayar.

Pada Februari 2026, penduduk bekerja pada kegiatan informal sebanyak 87,74 juta orang (59,42 persen), sedangkan yang bekerja pada kegiatan formal sebanyak 59,93 juta orang (40,58 persen) (Gambar 2 dan Lampiran 2). Dibandingkan dengan Februari 2025, persentase penduduk bekerja pada kegiatan formal turun sebesar 0,02 persen poin, walaupun secara absolut bertambah sebanyak 736 ribu orang.

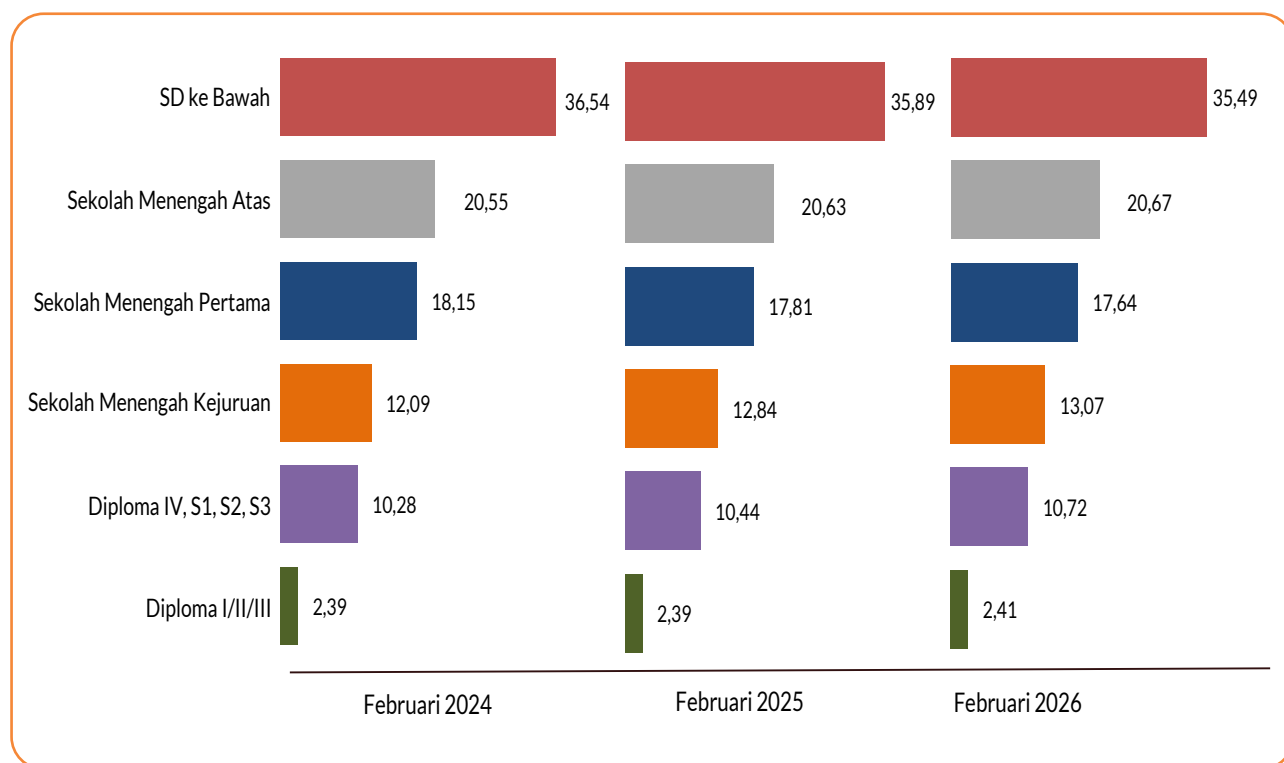


Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 2 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Kegiatan Formal/Informal, Februari 2024–Februari 2026

2.3. Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan dapat mencerminkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Distribusi penduduk bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada Februari 2026 masih menunjukkan pola yang relatif sama dengan Februari 2025. Pada Februari 2026, sebagian besar penduduk bekerja berpendidikan SD ke bawah, yaitu sebesar 35,49 persen. Sementara itu, penduduk bekerja berpendidikan Diploma IV, S1, S2, dan S3 tercatat sebesar 10,72 persen.



Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

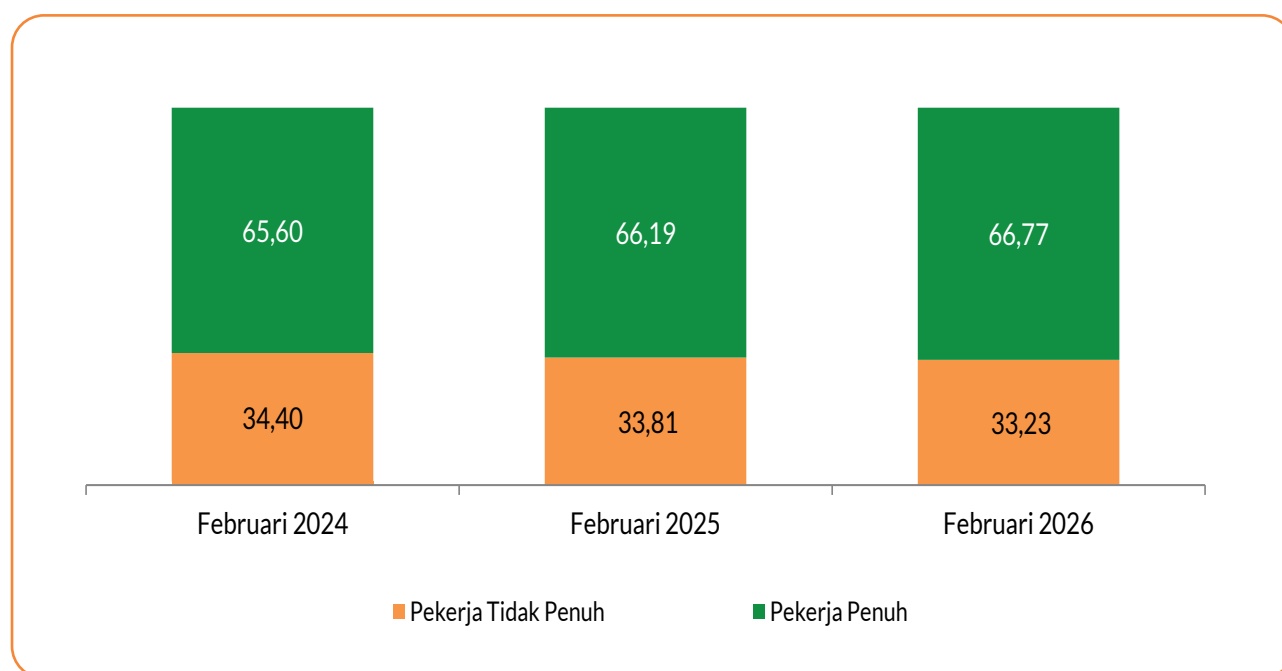
Gambar 3 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Februari 2024–Februari 2026

Dibandingkan dengan Februari 2025, persentase penduduk bekerja berpendidikan Diploma IV, S1, S2, S3; Sekolah Menengah Kejuruan; Sekolah Menengah Atas; dan Diploma I/II/III mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,28 persen poin; 0,23 persen poin; 0,04 persen poin; 0,02 persen poin. Sementara, persentase penduduk bekerja berpendidikan SD ke bawah dan Sekolah Menengah Pertama mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,39 persen poin dan 0,17 persen poin.

2.4. Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja

Menurut jam kerja, penduduk bekerja dapat diklasifikasikan menjadi pekerja penuh dan pekerja tidak penuh. Pekerja penuh mencakup penduduk bekerja dengan jam kerja minimal 35 jam per minggu, termasuk mereka yang sementara tidak bekerja. Sementara itu, pekerja tidak penuh adalah penduduk bekerja dengan jam kerja kurang dari 35 jam per minggu, yang terdiri dari setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu.

Pada Februari 2026, sebagian besar penduduk bekerja merupakan pekerja penuh yaitu sebesar 66,77 persen, sementara sisanya sebesar 33,23 persen merupakan pekerja tidak penuh. Dibandingkan dengan Februari 2024 dan Februari 2025, persentase pekerja tidak penuh masing-masing turun sebesar 1,17 persen poin dan 0,58 persen poin.



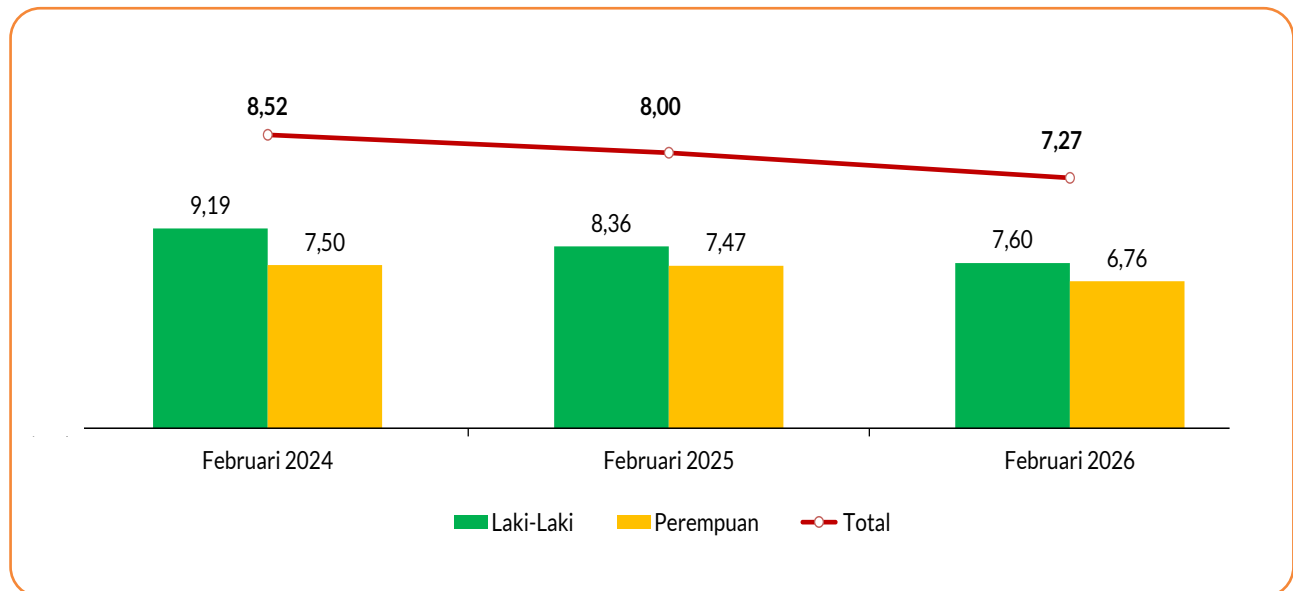
Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 4 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja, Februari 2024–Februari 2026

2.4.1. Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin

Setengah penganggur adalah penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam per minggu) dan masih mencari pekerjaan atau bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat setengah pengangguran pada Februari 2026 adalah sebesar 7,27 persen. Hal ini berarti dari 100 penduduk bekerja terdapat sekitar tujuh orang yang termasuk setengah penganggur. Dibandingkan Februari 2025, tingkat setengah pengangguran mengalami penurunan sebesar 0,74 persen poin. Sementara itu, jika dibandingkan Februari 2024 tingkat setengah pengangguran mengalami penurunan sebesar 1,26 persen poin.

Pada Februari 2026, tingkat setengah pengangguran laki-laki sebesar 7,60 persen, sedangkan tingkat setengah pengangguran perempuan sebesar 6,76 persen. Dibandingkan Februari 2025, tingkat setengah pengangguran laki-laki dan perempuan turun masing-masing sebesar 0,76 persen poin dan 0,71 persen poin.



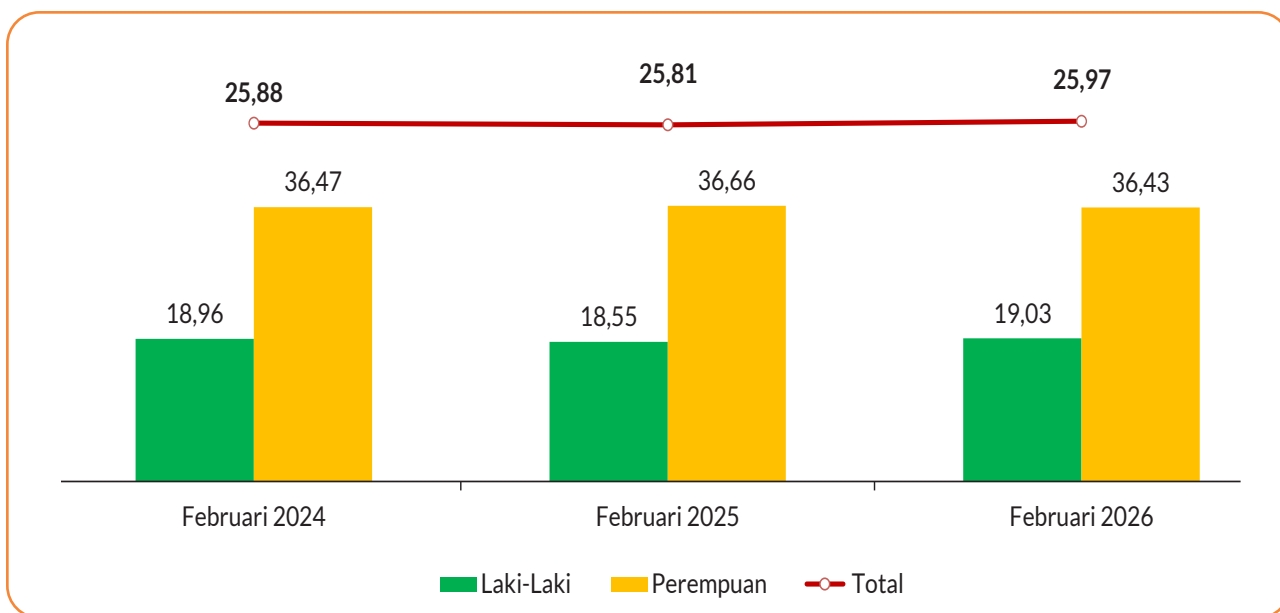
Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 5 Tingkat Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin (persen), Februari 2024–Februari 2026

2.4.2. Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin

Pekerja paruh waktu adalah penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu, tetapi tidak mencari pekerjaan dan tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat pekerja paruh waktu di Indonesia pada Februari 2026 sebesar 25,97 persen, artinya dari 100 orang penduduk bekerja terdapat sekitar 26 orang pekerja paruh waktu. Dibandingkan Februari 2025, tingkat pekerja paruh waktu mengalami kenaikan sebesar 0,16 persen poin. Jika dibandingkan dengan Februari 2024, tingkat pekerja paruh waktu mengalami kenaikan sebesar 0,09 persen poin.

Pada Februari 2026, tingkat pekerja paruh waktu perempuan yang tercatat sebesar 36,43 persen lebih tinggi dibanding pekerja paruh waktu laki-laki yang tercatat sebesar 19,03 persen. Dibandingkan Februari 2025, tingkat pekerja paruh waktu laki-laki naik sebesar 0,48 persen poin, sedangkan perempuan turun sebesar 0,23 persen poin.

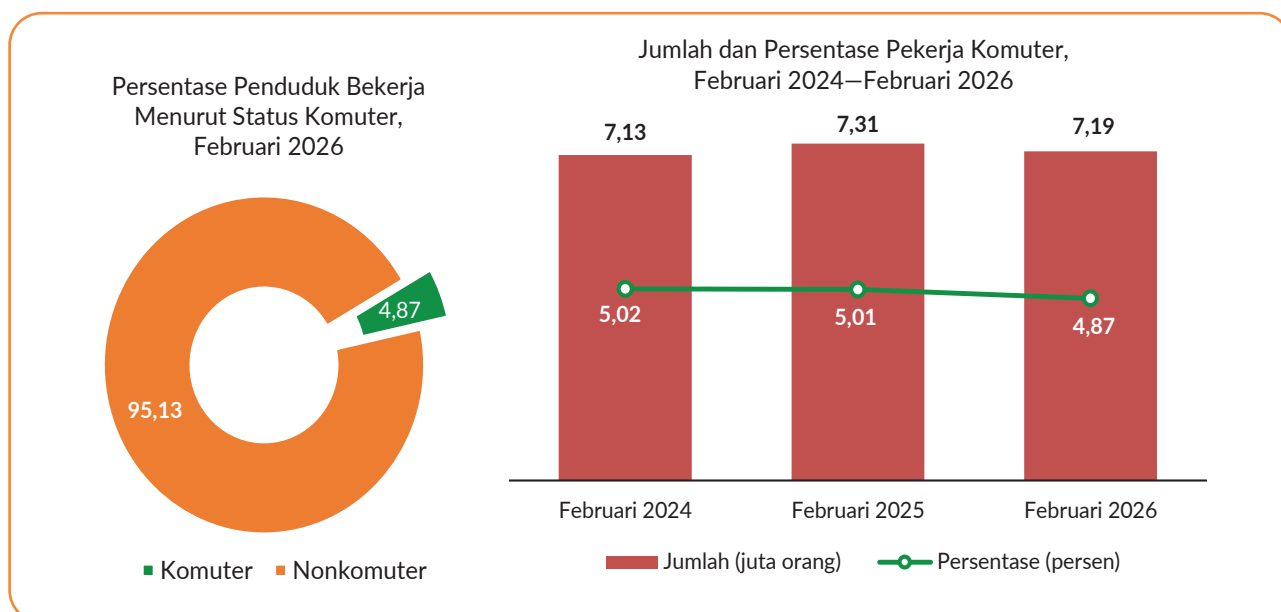


Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 6 Tingkat Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin (persen), Februari 2024–Februari 2026

2.5. Penduduk Bekerja yang Beraktivitas Sebagai Komuter

Penduduk bekerja yang melakukan kegiatan bekerja di luar kabupaten/kota tempat tinggal dan secara rutin pergi dan pulang ke tempat tinggalnya pada hari yang sama disebut sebagai pekerja komuter. Pada Februari 2026, pekerja komuter berjumlah 7,19 juta orang atau sekitar 4,87 persen dari keseluruhan penduduk bekerja. Terjadi penurunan jumlah pekerja komuter sebanyak 0,117 juta orang (0,14 persen poin) dibandingkan Februari 2025.



Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 7 Jumlah dan Persentase Pekerja Komuter, Februari 2024–Februari 2026

Sebagian besar pekerja komuter pada Februari 2026 adalah pekerja laki-laki yaitu sebesar 69,48 persen, menurun 1,46 persen poin dibanding Februari 2025. Persentase terbesar pekerja komuter berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, terdapat pada lulusan Diploma IV, S1, S2, S3 (28,03 persen), Sekolah Menengah Atas (23,61 persen), dan Sekolah Menengah Kejuruan (21,35 persen). Peningkatan terbesar terdapat pada kelompok pekerja komuter dengan pendidikan Diploma IV, S1, S2, S3, yaitu sebesar 2,23 persen poin dibanding Februari 2025.

Menurut jenis kegiatan formal/informal, pada Februari 2026 sebagian besar pekerja komuter bekerja pada kegiatan formal, yaitu sebesar 82,44 persen. Terdapat peningkatan 1,61 persen poin pada pekerja komuter di kegiatan formal dibanding Februari 2025.

Untuk mendukung mobilitas dari/ke tempat kerja, sebagian besar pekerja komuter menggunakan kendaraan pribadi/dinas (89,84 persen) pada Februari 2026. Sementara pekerja komuter yang menggunakan transportasi umum sebesar 7,35 persen meningkat sebesar 1,34 persen poin dibanding Februari 2025.

Tabel 2 Karakteristik Pekerja Komuter, Februari 2024–Februari 2026

Karakteristik	Februari 2024 (persen)	Februari 2025 (persen)	Februari 2026 (persen)	Perubahan Feb 2025–Feb 2026 (persen poin)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pekerja Komuter Menurut Jenis Kelamin				
– Laki-laki	71,65	70,94	69,48	-1,46
– Perempuan	28,35	29,06	30,52	1,46
Pekerja Komuter Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
– SD ke Bawah	10,67	11,06	11,44	0,38
– Sekolah Menengah Pertama	10,98	11,04	11,43	0,39
– Sekolah Menengah Atas	21,71	22,25	23,61	1,36
– Sekolah Menengah Kejuruan	22,36	23,93	21,35	-2,58
– Diploma I/II/III	6,78	5,92	4,14	-1,78
– Diploma IV, S1, S2, S3	27,50	25,80	28,03	2,23
Pekerja Komuter Menurut Kegiatan Formal/Informal				
– Formal	85,64	80,83	82,44	1,61
– Informal	14,36	19,17	17,56	-1,61
Pekerja Komuter Menurut Moda Transportasi yang Digunakan				
– Kendaraan Pribadi/Dinas	91,28	92,05	89,84	-2,21
– Transportasi Umum	7,18	6,01	7,35	1,34
– Transportasi <i>Online</i>	0,92	0,72	1,37	0,65
– Lainnya ¹	0,62	1,22	1,43	0,21

Catatan: ¹Termasuk jalan kaki/tidak menggunakan moda transportasi apapun
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

3. Pengangguran

Pengangguran adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang tidak bekerja tapi sedang mencari pekerjaan; mempersiapkan usaha baru; sudah diterima bekerja/sudah siap berusaha tetapi belum mulai bekerja/berusaha; atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja.

TPT hasil Sakernas Februari 2026 sebesar 4,68 persen. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat sekitar lima orang penganggur dari 100 orang angkatan kerja. TPT mengalami penurunan 0,08 persen poin jika dibandingkan dengan Februari 2025.

Pada Februari 2026, TPT laki-laki sebesar 4,88 persen, lebih tinggi dibanding TPT perempuan yang sebesar 4,36 persen. TPT laki-laki dan perempuan mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,10 persen poin dan 0,05 persen poin dibandingkan Februari 2025.

Tabel 3 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Karakteristik, Februari 2024–Februari 2026

Karakteristik	Februari 2024 (persen)	Februari 2025 (persen)	Februari 2026 (persen)	Perubahan Feb 2025–Feb 2026 (persen poin)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	4,82	4,76	4,68	-0,08
TPT Menurut Jenis Kelamin				
– Laki-laki	4,96	4,98	4,88	-0,10
– Perempuan	4,60	4,41	4,36	-0,05
TPT Menurut Daerah Tempat Tinggal				
– Perkotaan	5,89	5,73	5,60	-0,13
– Perdesaan	3,37	3,33	3,20	-0,13
TPT Menurut Kelompok Umur				
– 15–24 tahun	16,42	16,16	16,36	0,21
– 25–59 tahun	3,08	3,04	2,93	-0,11
– 60 tahun ke atas	1,14	1,67	1,89	0,22
TPT Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
– SD ke Bawah	2,38	2,32	2,32	~0
– Sekolah Menengah Pertama	4,28	4,35	4,19	-0,16
– Sekolah Menengah Atas	6,73	6,35	6,23	-0,12
– Sekolah Menengah Kejuruan	8,62	8,00	7,74	-0,26
– Diploma I/II/III	4,87	4,84	4,80	-0,04
– Diploma IV, S1, S2, S3	5,63	6,23	6,13	-0,10

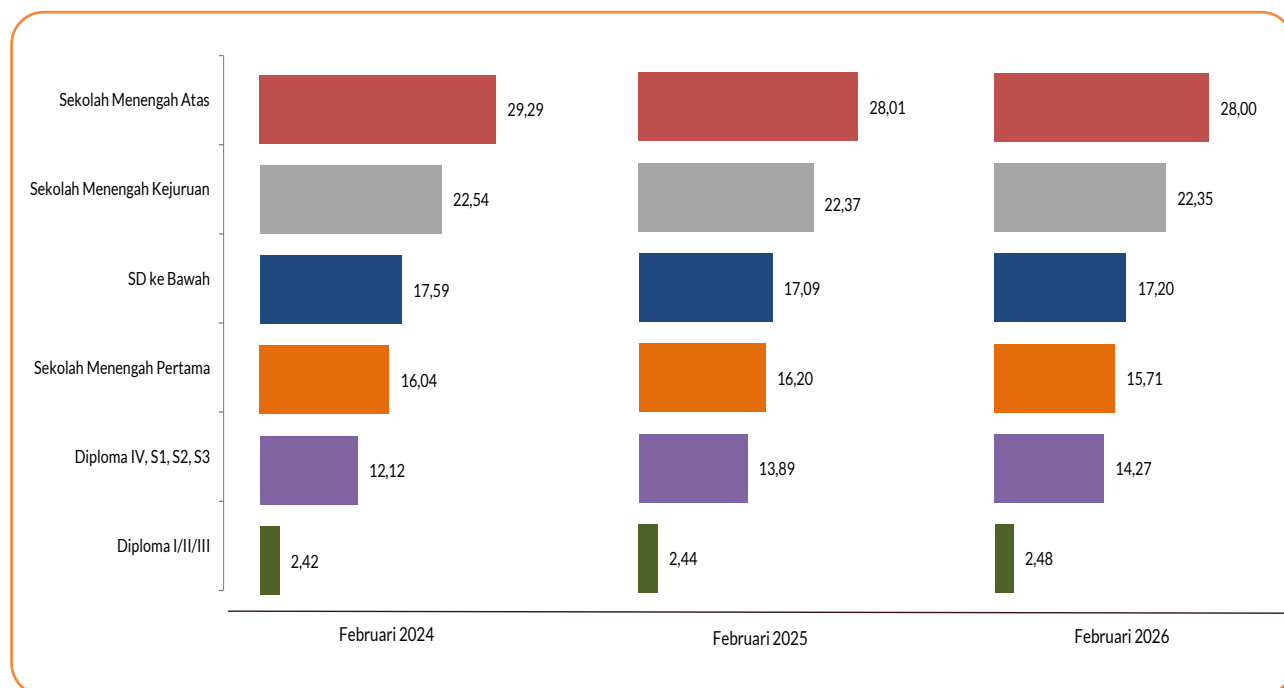
Catatan: ~0: Data mendekati nol

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Apabila dilihat menurut daerah tempat tinggal, pada Februari 2026 TPT perkotaan sebesar 5,60 persen, lebih tinggi dibandingkan TPT di daerah perdesaan sebesar 3,20 persen. Dibandingkan Februari 2025, TPT perkotaan dan perdesaan masing-masing menurun sebesar 0,13 persen poin.

Pada Februari 2026, TPT penduduk kelompok umur muda (15–24 tahun) merupakan TPT tertinggi, yaitu mencapai 16,36 persen. Sementara itu, TPT penduduk kelompok umur tua (60 tahun ke atas) merupakan yang paling rendah, yaitu sebesar 1,89 persen. TPT menurut kelompok umur tersebut memiliki pola yang sama sejak Februari 2024. Dibandingkan Februari 2025, hanya kelompok umur 25–59 tahun yang mengalami penurunan TPT yakni sebesar 0,11 persen poin. Sementara kelompok umur lainnya mengalami kenaikan TPT.

Apabila dilihat berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, TPT mempunyai pola yang hampir sama dari Februari 2024 sampai dengan Februari 2026. Pada Februari 2026, TPT tamatan Sekolah Menengah Kejuruan sebesar 7,74 persen, tertinggi dibandingkan tamatan pada jenjang pendidikan lainnya. Sementara itu, TPT paling rendah berada pada tingkat pendidikan SD ke bawah yaitu sebesar 2,32 persen.



Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 8 Distribusi Pengangguran Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Februari 2024–Februari 2026

Selama periode Februari 2024 sampai Februari 2026, distribusi pengangguran menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan didominasi oleh tamatan Sekolah Menengah Atas yang pada Februari 2026 mencapai 28,00 persen. Sementara itu, distribusi pengangguran terendah adalah tamatan Diploma I/II/III yaitu sebesar 2,48 persen pada Februari 2026.

KEADAAN KETENAGAKERJAAN INDONESIA FEBRUARI 2026

Berita Resmi Statistik No. 49/05/Th. XXIX, 5 Mei 2026

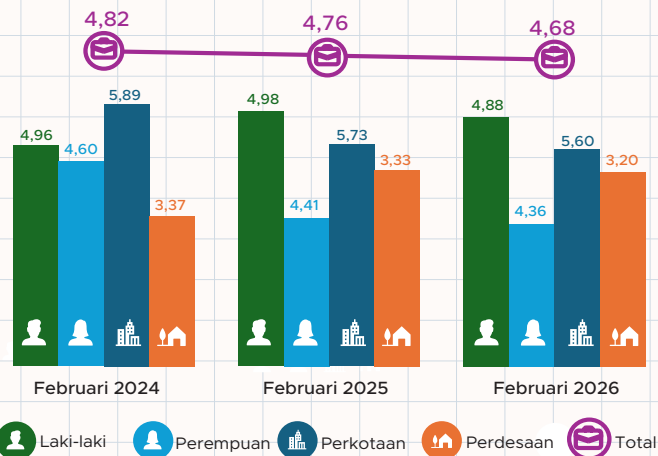


TPT
Februari 2026
4,68%

TPT turun
0,08 persen poin
dibanding
Februari 2025

TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT)

Februari 2024–Februari 2026 (persen)

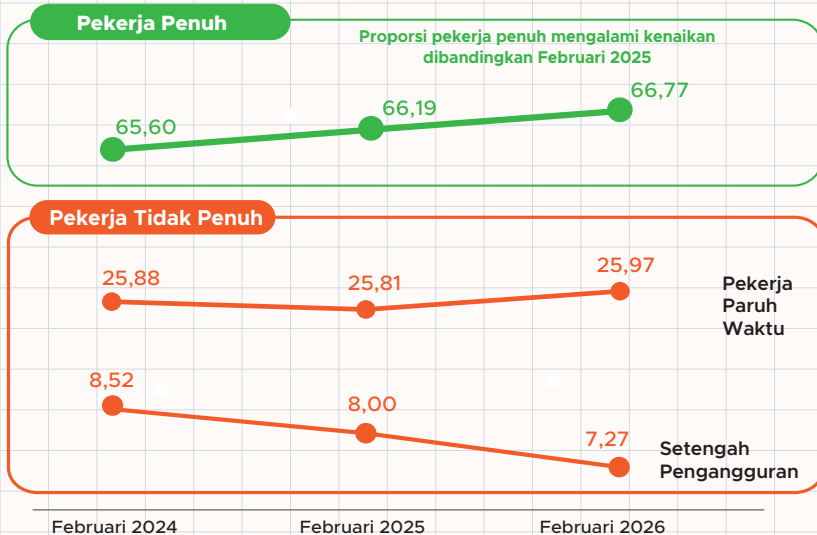


Pekerja Penuh¹ (≥ 35 jam)
98,59 juta orang
(66,77%)

Pekerja Tidak Penuh² (1–34 jam)
49,08 juta orang
(33,23%)

PENDUDUK BEKERJA MENURUT JAM KERJA

Februari 2024–Februari 2026 (persen)



Catatan: ¹Pekerja penuh mencakup juga sementara tidak bekerja

²Pekerja tidak penuh dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2024–Februari 2026



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 9 Infografis Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia, Februari 2026

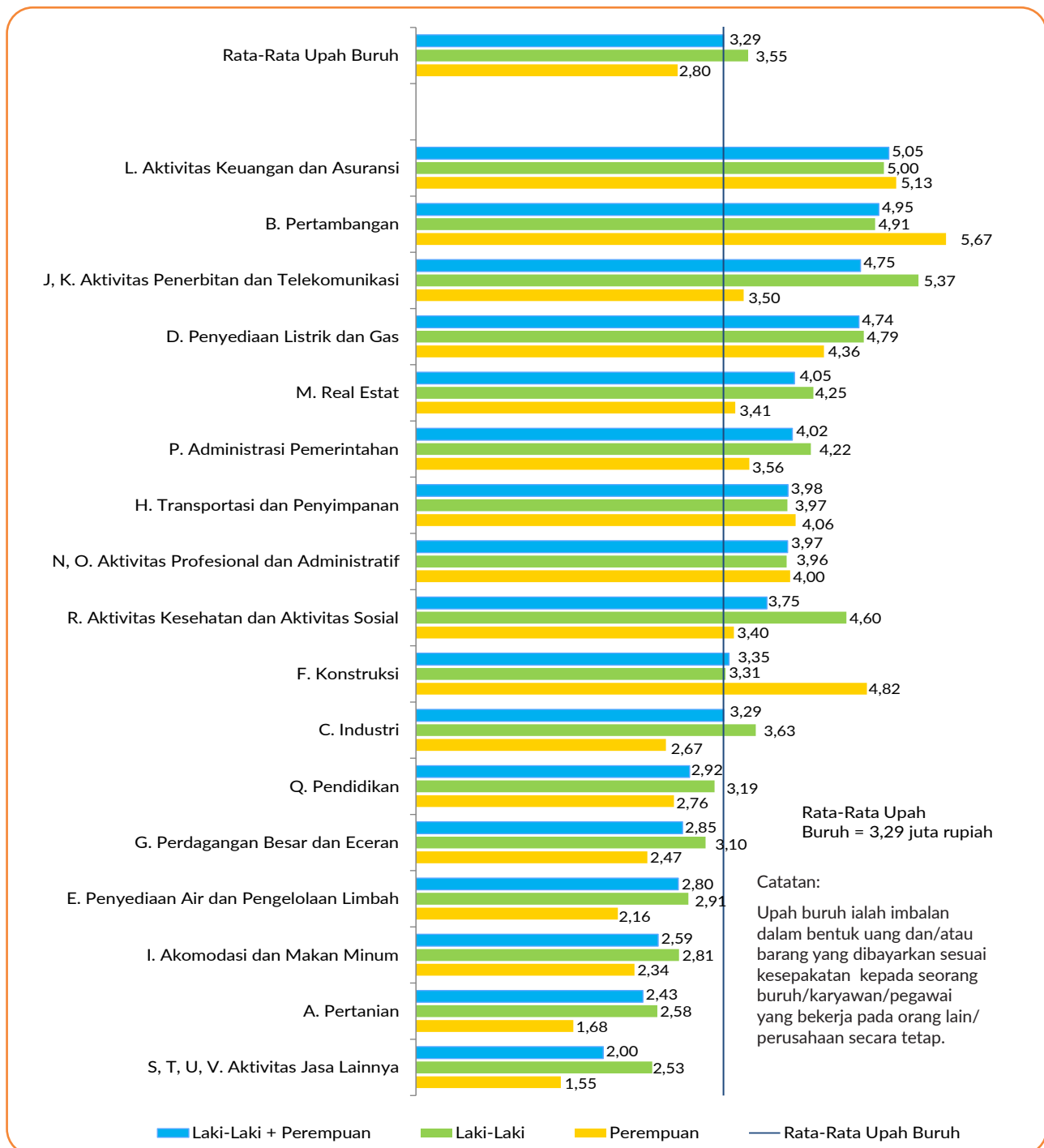


B. Rata-Rata Upah Buruh

- Rata-rata upah buruh pada Februari 2026 sebesar 3,29 juta rupiah.
- Rata-rata upah buruh laki-laki sebesar 3,55 juta rupiah, sedangkan rata-rata upah buruh perempuan sebesar 2,80 juta rupiah.
- Rata-rata upah buruh tertinggi terdapat pada lapangan usaha Aktivitas Keuangan dan Asuransi yaitu sebesar 5,05 juta rupiah, sedangkan terendah terdapat pada lapangan usaha Kesenian, Aktivitas Jasa Lainnya, Aktivitas Rumah Tangga, dan Aktivitas Badan Internasional yaitu sebesar 2,00 juta rupiah.
- Rata-rata upah buruh berpendidikan Diploma IV, S1, S2, S3 sebesar 4,77 juta rupiah, sedangkan buruh berpendidikan SD ke bawah sebesar 2,23 juta rupiah.
- Menurut kelompok umur, rata-rata upah buruh tertinggi sebesar 3,77 juta rupiah terdapat pada kelompok umur 55–59 tahun, sedangkan terendah sebesar 1,99 juta rupiah pada kelompok umur 15–19 tahun.

1. Upah Buruh Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin

Rata-rata upah/gaji buruh/karyawan/pegawai sebulan yang lalu, selanjutnya disebut sebagai upah buruh, berdasarkan hasil Sakernas Februari 2026 tercatat sebesar 3,29 juta rupiah. Upah buruh laki-laki mencapai 3,55 juta rupiah, lebih tinggi dibandingkan buruh perempuan yang sebesar 2,80 juta rupiah. Jika dilihat menurut lapangan usaha, buruh pada lapangan usaha Aktivitas Keuangan dan Asuransi memperoleh upah tertinggi sebesar 5,05 juta rupiah, sedangkan buruh pada lapangan usaha Kesenian, Aktivitas Jasa Lainnya, Aktivitas Rumah Tangga, dan Aktivitas Badan Internasional menerima upah terendah sebesar 2,00 juta rupiah.



Gambar 10 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin (juta rupiah), Februari 2026

Terdapat sebelas lapangan usaha yang upah buruhnya lebih tinggi dari upah buruh nasional. Secara berurutan, upah buruh tertinggi terdapat pada lapangan usaha Aktivitas Keuangan dan Asuransi sebesar 5,05 juta rupiah; Pertambangan dan Penggalan sebesar 4,95 juta rupiah; Aktivitas Penerbitan dan Telekomunikasi sebesar 4,75 juta rupiah; Penyediaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin sebesar 4,74 juta rupiah; Aktivitas Real Estat sebesar 4,05 juta rupiah; Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan, serta Jaminan Sosial Wajib sebesar 4,02 juta rupiah; Transportasi dan Penyimpanan sebesar 3,98 juta rupiah; Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis dan Aktivitas Administratif dan Penunjang Usaha sebesar 3,97 juta rupiah; Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial sebesar 3,75 juta rupiah; Konstruksi sebesar 3,35 juta rupiah; serta Industri sebesar 3,29 juta rupiah. Sementara itu, buruh pada enam lapangan usaha lainnya menerima upah di bawah upah buruh nasional, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 10.

Perbedaan upah buruh juga terlihat berdasarkan karakteristik jenis kelamin dan lapangan usaha. Secara umum, upah buruh laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Namun, terdapat lima lapangan usaha yang upah buruh perempuan lebih tinggi dibandingkan upah buruh laki-laki, yaitu pada lapangan usaha Aktivitas Keuangan dan Asuransi (5,13 juta rupiah dibanding 5,00 juta rupiah); Pertambangan dan Penggalan (5,67 juta rupiah dibanding 4,91 juta rupiah); Transportasi dan Penyimpanan (4,06 juta rupiah dibanding 3,97 juta rupiah); Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis dan Aktivitas Administratif dan Penunjang Usaha (4,00 juta rupiah dibanding 3,96 juta rupiah) serta Konstruksi (4,82 juta rupiah dibanding 3,31 juta rupiah).

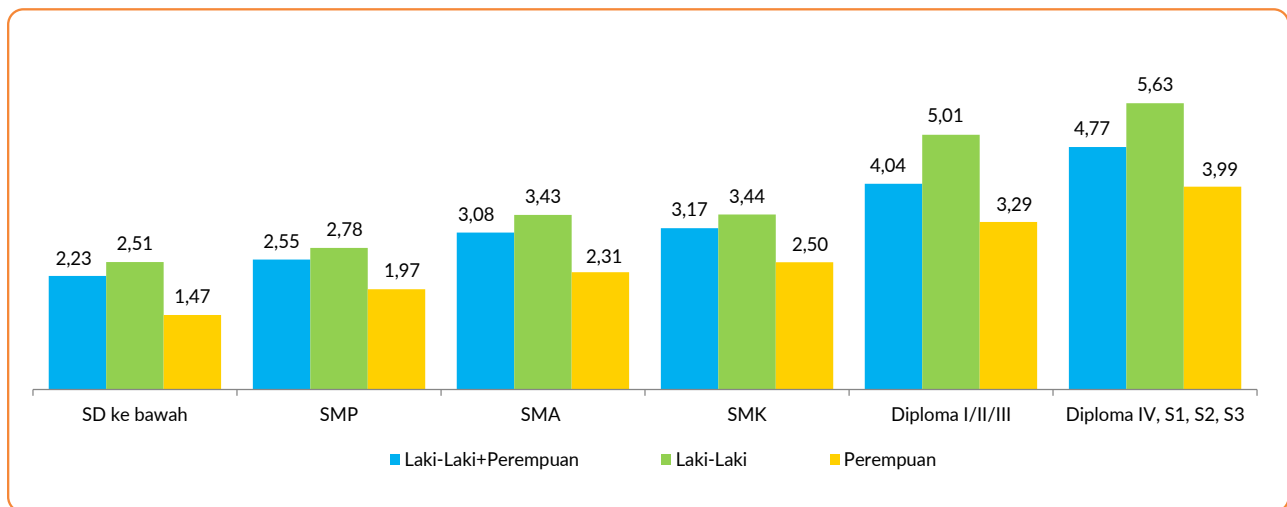
Upah tertinggi buruh laki-laki tercatat pada lapangan usaha Aktivitas Penerbitan dan Telekomunikasi sebesar 5,37 juta rupiah, sementara upah tertinggi buruh perempuan terdapat pada lapangan usaha Pertambangan dan Penggalan sebesar 5,67 juta rupiah. Di sisi lain, upah terendah buruh laki-laki dan perempuan tercatat pada lapangan usaha Kesenian, Aktivitas Jasa Lainnya, Aktivitas Rumah Tangga, dan Aktivitas Badan Internasional sebesar 2,53 juta rupiah dan 1,55 juta rupiah.

2. Upah Buruh Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin

Hasil Sakernas Februari 2026 menunjukkan bahwa upah buruh berkorelasi positif dengan tingkat pendidikan. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan, semakin besar upah yang diterima. Buruh berpendidikan Diploma IV, S1, S2, S3 memperoleh upah tertinggi sebesar 4,77 juta rupiah, sementara buruh berpendidikan SD ke bawah menerima upah terendah sebesar 2,23 juta rupiah. Dengan demikian, buruh berpendidikan Diploma IV, S1, S2, S3 menerima upah sebesar 2,1 kali lipat dibandingkan buruh berpendidikan SD ke bawah.

Jika ditinjau lebih lanjut menurut jenjang pendidikan dan jenis kelamin, terlihat bahwa upah buruh laki-laki selalu lebih tinggi dibandingkan perempuan di setiap jenjang pendidikan yang ditamatkan. Pada buruh berpendidikan SD ke bawah, upah buruh laki-laki sebesar 2,51 juta rupiah, sedangkan upah buruh perempuan sebesar 1,47 juta rupiah. Sementara itu, upah buruh laki-laki berpendidikan Diploma IV, S1, S2, S3 sebesar 5,63 juta rupiah, sedangkan

upah buruh perempuan sebesar 3,99 juta rupiah. Selisih upah terbesar antara buruh laki-laki dan buruh perempuan menurut jenjang pendidikan yang ditamatkan terdapat pada buruh berpendidikan Diploma I/II/III, yaitu sebesar 1,72 juta rupiah.

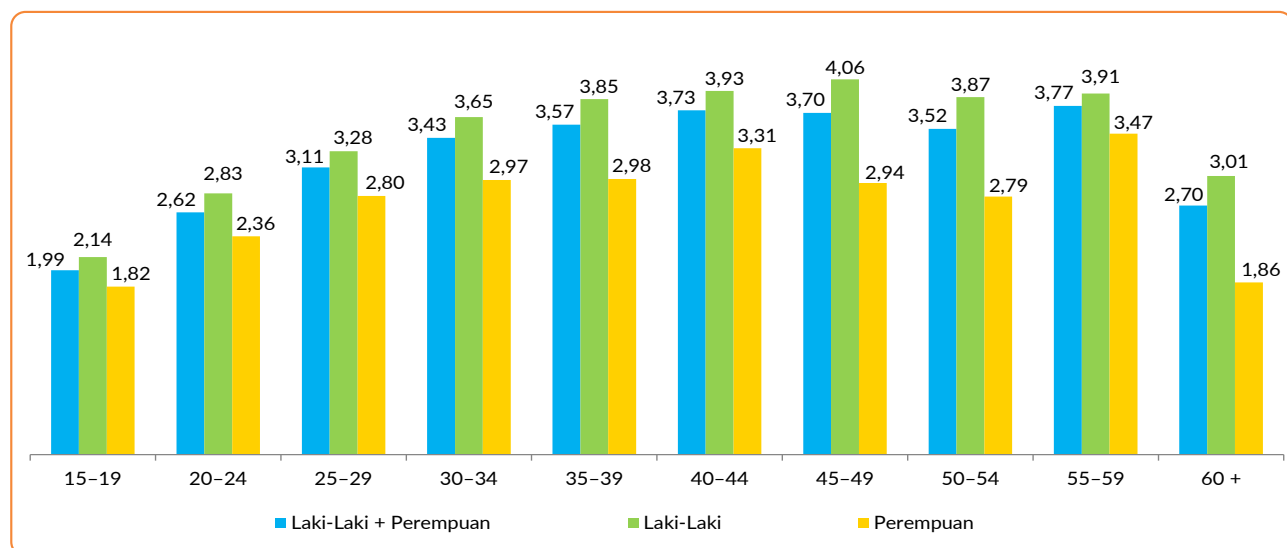


Gambar 11 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin (juta rupiah), Februari 2026

3. Upah Buruh Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Pada Februari 2026, upah buruh terendah menurut kelompok umur tercatat pada kelompok umur 15–19 tahun sebesar 1,99 juta rupiah. Sebaliknya, upah buruh tertinggi tercatat pada kelompok umur 55–59 sebesar 3,77 juta rupiah.

Berdasarkan jenis kelamin, upah buruh laki-laki selalu lebih tinggi dibandingkan upah buruh perempuan di setiap kelompok umur. Upah buruh laki-laki terendah tercatat pada kelompok umur 15–19 tahun sebesar 2,14 juta rupiah dan upah tertinggi pada kelompok umur 45–49 tahun sebesar 4,06 juta rupiah. Sementara itu, upah buruh perempuan terendah juga terdapat pada kelompok umur 15–19 tahun sebesar 1,82 juta rupiah, sedangkan upah tertinggi pada kelompok umur 55–59 tahun sebesar 3,47 juta rupiah.



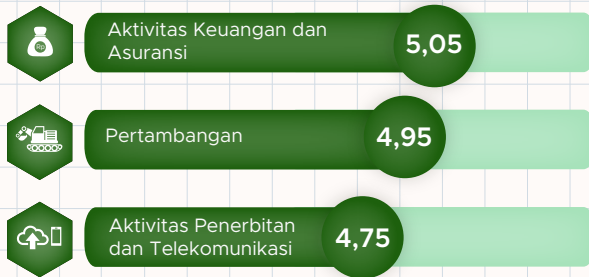
Gambar 12 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (juta rupiah), Februari 2026

RATA-RATA UPAH¹ BURUH PADA FEBRUARI 2026

Berita Resmi Statistik No. 49/05/Th. XXIX, 5 Mei 2026



LAPANGAN USAHA² DENGAN RATA-RATA UPAH TERTINGGI (juta rupiah)



LAPANGAN USAHA² DENGAN RATA-RATA UPAH TERENDAH (juta rupiah)



MENURUT JENIS KELAMIN



LAKI-LAKI

Rp3.552.432



PEREMPUAN

Rp2.797.017

MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN (juta rupiah)



SD ke bawah

SMP

SMA

SMK

Diploma I/II/III

Diploma IV, S1, S2, S3



Catatan: ¹Upah buruh adalah upah/gaji sebulan yang lalu yang diterima buruh/karyawan/pegawai

²Kategori Lapangan Usaha pada Februari 2026 menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2025

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2026



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 13 Infografis Rata-Rata Upah Buruh, Februari 2026

Penjelasan Penggunaan KBLI 2025 pada Sakernas

Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) merupakan sistem klasifikasi aktivitas ekonomi yang digunakan dalam kegiatan statistik. KBLI mengacu pada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities* (ISIC) yang ditetapkan oleh United Nations Statistical Commission (UNSC). Pada 11 Maret 2024, ISIC telah diperbarui menjadi Revisi 5 sebagai standar internasional terbaru.

Sebagai tindak lanjut, Indonesia melakukan penyesuaian melalui penerbitan Peraturan Badan Pusat Statistik (BPS) Nomor 7 Tahun 2025 tentang KBLI 2025, yang menggantikan KBLI 2020. Dengan demikian, seluruh kegiatan statistik, termasuk Sakernas, yang sebelumnya mengacu pada KBLI 2020 secara bertahap beralih menggunakan KBLI 2025. KBLI 2025 tidak hanya merupakan pembaruan dari KBLI 2020, tetapi juga penyempurnaan yang dirancang untuk menangkap dinamika ekonomi terkini, termasuk transformasi digital, munculnya model bisnis baru, serta penguatan aspek keberlanjutan dan hilirisasi industri. Dengan demikian, klasifikasi ini menjadi lebih adaptif, akurat, dan sejalan dengan standar internasional.

Sejalan dengan penyesuaian tersebut, perubahan dalam KBLI 2025 menyebabkan penambahan jumlah kategori lapangan usaha dari 21 kategori pada KBLI 2020 menjadi 22 kategori. Pada kategori A–I, secara umum hanya terjadi penyesuaian nomenklatur pada beberapa kategori. Salah satu penyesuaian penting adalah perpindahan lapangan usaha Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor, yang pada KBLI 2020 termasuk dalam Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor), menjadi bagian dari Kategori T (Aktivitas Jasa Lainnya) pada KBLI 2025. Perubahan utama lainnya terjadi pada kategori J (Informasi dan Komunikasi) pada KBLI 2020 yang dipecah menjadi dua kategori pada KBLI 2025, seiring dengan perkembangan teknologi dan komunikasi, yaitu:

- J : Aktivitas Penerbitan, Penyiaran, serta Produksi dan Distribusi Konten
- K : Aktivitas Telekomunikasi, Pemrograman Komputer, Konsultasi, Infrastruktur Komputasi, dan Jasa Informasi Lainnya

Selain itu, jasa intermediasi (*Portal Web* dan/atau *Platform* Digital dengan Tujuan Komersial) yang pada KBLI 2020 termasuk Kategori J (Informasi dan Komunikasi), pada KBLI 2025 diklasifikasikan sesuai dengan aktivitas yang menjadi objek intermediasi. Sebagai contoh, *platform* digital penyedia jasa konsultasi kesehatan diklasifikasikan ke dalam Kategori R (Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial), sedangkan *platform* digital perdagangan barang diklasifikasikan ke dalam Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran). Selanjutnya, kategori K–U pada KBLI 2020 mengalami penyesuaian berupa *recoding* serta perubahan nomenklatur pada KBLI 2025.

Secara keseluruhan, pembaruan KBLI 2025 dilakukan di hampir seluruh kategori dengan tujuan memperjelas fungsi ekonomi setiap aktivitas, mengurangi tumpang tindih antarkode, serta mengakomodasi aktivitas ekonomi baru yang sebelumnya belum terklasifikasikan secara memadai. Perubahan tersebut juga berdampak pada penambahan kode baru, penggabungan beberapa kode, serta perpindahan kode antarkategori dibandingkan dengan KBLI 2020.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Karakteristik Penduduk Bekerja, Februari 2024 dan Februari 2025

Karakteristik	Februari 2024		Februari 2025	
	juta orang	persen	juta orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lapangan Usaha¹				
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	40,72	28,64	41,61	28,54
B. Pertambangan dan Penggalian	1,70	1,20	1,64	1,13
C. Industri Pengolahan	18,88	13,28	19,60	13,45
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	0,36	0,25	0,36	0,25
E. <i>Treatment</i> Air, <i>Treatment</i> Air Limbah, <i>Treatment</i> dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	0,58	0,40	0,63	0,43
F. Konstruksi	8,64	6,08	8,70	5,97
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	27,09	19,05	28,07	19,26
H. Pengangkutan dan Pergudangan	5,90	4,15	6,17	4,23
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	11,11	7,81	11,48	7,87
J. Informasi dan Komunikasi	1,23	0,87	1,25	0,86
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1,64	1,15	1,66	1,14
L. Real Estat	0,48	0,34	0,50	0,34
M, N. Aktivitas Profesional dan Perusahaan	2,21	1,56	2,53	1,74
O. Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan, serta Jaminan Sosial Wajib	5,47	3,84	5,32	3,65
P. Pendidikan	7,26	5,11	7,35	5,04
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	2,50	1,76	2,51	1,72
R,S,T,U. Aktivitas Jasa Lainnya	6,41	4,51	6,39	4,38
Jumlah	142,18	100,00	145,77	100,00
Status Pekerjaan				
Berusaha sendiri	29,11	20,47	29,99	20,58
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	22,44	15,78	23,39	16,04
Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	5,01	3,52	5,13	3,52
Buruh/karyawan/pegawai	53,04	37,31	54,06	37,08
Pekerja bebas di pertanian	5,49	3,86	5,45	3,74
Pekerja bebas di nonpertanian	7,05	4,96	7,59	5,21
Pekerja keluarga/tidak dibayar	20,04	14,10	20,16	13,83
Jumlah	142,18	100,00	145,77	100,00
Kegiatan Formal/Informal				
Formal	58,05	40,83	59,19	40,60
Informal	84,13	59,17	86,58	59,40
Jumlah	142,18	100,00	145,77	100,00
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
SD ke Bawah	51,95	36,54	52,31	35,89
Sekolah Menengah Pertama	25,81	18,15	25,96	17,81
Sekolah Menengah Atas	29,22	20,55	30,08	20,63
Sekolah Menengah Kejuruan	17,18	12,09	18,72	12,84
Diploma I/II/III	3,40	2,39	3,48	2,39
Diploma IV, S1, S2, S3	14,62	10,28	15,22	10,44
Jumlah	142,18	100,00	145,77	100,00
Pekerja Penuh/Tidak Penuh				
Pekerja Penuh ² (≥ 35 jam)	93,27	65,60	96,48	66,19
Pekerja Tidak Penuh (1–34 jam)	48,91	34,40	49,29	33,81
– Setengah Pengangguran	12,11	8,52	11,67	8,00
– Pekerja Paruh Waktu	36,80	25,88	37,62	25,81
Jumlah	142,18	100,00	145,77	100,00

Catatan: ¹ Kategori Lapangan Usaha pada Februari 2024–Februari 2025 menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020

² Pekerja penuh mencakup juga sementara tidak bekerja

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2024 dan Februari 2025

Lampiran 2 Karakteristik Penduduk Bekerja, Februari 2026

Karakteristik	Februari 2026	
	juta orang	persen
(1)	(2)	(3)
Lapangan Usaha¹		
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	42,49	28,78
B. Pertambangan dan Penggalan	1,72	1,17
C. Industri	20,03	13,57
D. Penyediaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	0,36	0,24
E. Penyediaan Air; Pengelolaan Air Limbah, Penanganan Limbah, dan Remediasi	0,63	0,43
F. Konstruksi	8,97	6,07
G. Perdagangan Besar dan Eceran	26,51	17,95
H. Transportasi dan Penyimpanan	6,20	4,20
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	11,66	7,90
J, K. Aktivitas Penerbitan dan Telekomunikasi	1,24	0,84
L. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1,74	1,18
M. Aktivitas Real Estat	0,56	0,38
N, O. Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis dan Aktivitas Administratif dan Penunjang Usaha	2,64	1,79
P. Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan, serta Jaminan Sosial Wajib	5,41	3,66
Q. Pendidikan	7,38	5,00
R. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	2,52	1,71
S,T,U,V. Kesenian, Aktivitas Jasa Lainnya, Aktivitas Rumah Tangga, dan Aktivitas Badan Internasional	7,60	5,15
Jumlah	147,67	100,00
Status Pekerjaan		
Berusaha sendiri	30,37	20,57
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	23,58	15,97
Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	5,31	3,60
Buruh/karyawan/pegawai	54,62	36,99
Pekerja bebas di pertanian	5,72	3,88
Pekerja bebas di nonpertanian	7,87	5,33
Pekerja keluarga/tidak dibayar	20,19	13,67
Jumlah	147,67	100,00
Kegiatan Formal/Informal		
Formal	59,93	40,58
Informal	87,74	59,42
Jumlah	147,67	100,00
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan		
SD ke Bawah	52,41	35,49
Sekolah Menengah Pertama	26,04	17,64
Sekolah Menengah Atas	30,53	20,67
Sekolah Menengah Kejuruan	19,30	13,07
Diploma I/II/III	3,56	2,41
Diploma IV, S1, S2, S3	15,83	10,72
Jumlah	147,67	100,00
Pekerja Penuh/Tidak Penuh		
Pekerja Penuh ² (≥ 35 jam)	98,59	66,77
Pekerja Tidak Penuh (1–34 jam)	49,08	33,23
– Setengah Pengangguran	10,73	7,27
– Pekerja Paruh Waktu	38,35	25,97
Jumlah	147,67	100,00

Catatan: ¹ Kategori Lapangan Usaha pada Februari 2026 menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2025

² Pekerja penuh mencakup juga sementara tidak bekerja

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2026

Lampiran 3 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (persen), Februari 2024–Februari 2026

Provinsi	Februari 2024	Februari 2025	Februari 2026
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	5,56	5,50	5,88
Sumatera Utara	5,10	5,05	5,01
Sumatera Barat	5,79	5,69	5,51
Riau	3,85	4,12	4,09
Jambi	4,45	4,48	3,99
Sumatera Selatan	3,97	3,89	3,59
Bengkulu	3,17	3,24	3,23
Lampung	4,12	4,07	3,95
Kepulauan Bangka Belitung	3,85	4,17	4,15
Kepulauan Riau	6,94	6,89	6,87
DKI Jakarta	6,03	6,18	6,03
Jawa Barat	6,91	6,74	6,64
Jawa Tengah	4,39	4,33	4,24
D.I. Yogyakarta	3,24	3,18	3,05
Jawa Timur	3,74	3,61	3,55
Banten	7,02	6,64	6,59
Bali	1,87	1,58	1,59
Nusa Tenggara Barat	3,30	3,22	2,99
Nusa Tenggara Timur	3,17	3,23	3,16
Kalimantan Barat	4,20	4,23	4,57
Kalimantan Tengah	3,67	3,47	3,44
Kalimantan Selatan	3,89	3,94	3,80
Kalimantan Timur	5,75	5,33	5,27
Kalimantan Utara	4,01	3,90	3,90
Sulawesi Utara	5,98	6,03	5,75
Sulawesi Tengah	3,15	3,02	2,95
Sulawesi Selatan	4,90	4,96	4,95
Sulawesi Tenggara	3,22	3,27	3,25
Gorontalo	3,05	3,12	3,17
Sulawesi Barat	3,02	3,17	2,93
Maluku	5,96	5,95	5,80
Maluku Utara	4,16	4,26	4,46
Papua Barat	4,31	4,21	4,10
Papua Barat Daya	6,02	6,61	6,41
Papua	5,81	6,92	7,02
Papua Selatan	4,75	4,90	5,25
Papua Tengah	2,49	3,55	3,83
Papua Pegunungan	1,18	1,68	1,70
Indonesia	4,82	4,76	4,68

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2024–Februari 2026

Lampiran 4 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Lapangan Usaha (rupiah), Februari 2024 dan Februari 2025

Lapangan Usaha ¹		Februari 2024	Februari 2025
(1)		(2)	(3)
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.236.045	2.247.459
B.	Pertambangan dan Penggalian	4.944.886	5.086.094
C.	Industri Pengolahan	3.026.413	3.090.532
D.	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	4.853.131	5.040.313
E.	<i>Treatment</i> Air, <i>Treatment</i> Air Limbah, <i>Treatment</i> dan Pemulih Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	2.692.899	2.906.210
F.	Konstruksi	2.945.227	3.209.091
G.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	2.544.248	2.667.185
H.	Pengangkutan dan Pergudangan	3.631.764	3.720.086
I.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2.240.980	2.424.447
J.	Informasi dan Komunikasi	4.736.936	4.131.648
K.	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	5.154.872	4.878.087
L.	Real Estat	4.313.920	4.042.854
M, N.	Aktivitas Profesional dan Perusahaan	3.725.742	3.965.419
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.670.645	3.758.174
P.	Pendidikan	2.843.321	2.794.131
Q.	Aktivitas Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.350.737	3.415.963
R, S, T, U.	Aktivitas Jasa Lainnya	1.744.402	1.808.930
Total		3.040.719	3.094.818

Catatan : ¹Kategori Lapangan Usaha pada Februari 2024–Februari 2025 menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020

Sumber : Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2024 dan Februari 2025

Lampiran 5 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Lapangan Usaha (rupiah), Februari 2026

Lapangan Usaha ¹	Februari 2026
(1)	(2)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.425.085
B. Pertambangan dan Penggalan	4.947.483
C. Industri	3.289.621
D. Penyediaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	4.735.035
E. Penyediaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Penanganan Limbah, dan Remediasi	2.803.273
F. Konstruksi	3.347.252
G. Perdagangan Besar dan Eceran	2.850.124
H. Transportasi dan Penyimpanan	3.977.182
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2.588.787
J, K. Aktivitas Penerbitan dan Telekomunikasi	4.752.543
L. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	5.053.928
M. Aktivitas Real Estat	4.046.989
N, O. Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis dan Aktivitas Administratif dan Penunjang Usaha	3.972.415
P. Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan, serta Jaminan Sosial Wajib	4.023.211
Q. Pendidikan	2.924.306
R. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	3.751.936
S, T, U, V. Kesenian, Aktivitas Jasa Lainnya, Aktivitas Rumah Tangga, dan Aktivitas Badan Internasional	2.002.938
Total	3.287.675

Catatan : ¹Kategori Lapangan Usaha pada Februari 2026 menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2025
Sumber : Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2026

Lampiran 6 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin (rupiah), Februari 2026

Lapangan Usaha ¹		Laki-Laki	Perempuan
(1)		(2)	(3)
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.579.781	1.681.577
B.	Pertambangan dan Penggalian	4.909.575	5.667.153
C.	Industri	3.632.090	2.671.412
D.	Penyediaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	4.788.004	4.362.245
E.	Penyediaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Penanganan Limbah, dan Remediasi	2.912.525	2.159.351
F.	Konstruksi	3.309.438	4.821.480
G.	Perdagangan Besar dan Eceran	3.095.996	2.473.126
H.	Transportasi dan Penyimpanan	3.971.865	4.059.851
I.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2.812.404	2.335.789
J, K.	Aktivitas Penerbitan dan Telekomunikasi	5.373.001	3.503.904
L.	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	5.001.790	5.133.879
M.	Aktivitas Real Estat	4.248.092	3.412.791
N, O.	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis dan Aktivitas Administratif dan Penunjang Usaha	3.963.579	4.001.266
P.	Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan, serta Jaminan Sosial Wajib	4.222.470	3.563.616
Q.	Pendidikan	3.193.127	2.757.255
R.	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	4.601.942	3.399.786
S, T, U, V.	Kesenian, Aktivitas Jasa Lainnya, Aktivitas Rumah Tangga, dan Aktivitas Badan Internasional	2.526.791	1.548.896
Total		3.552.432	2.797.017

Catatan : ¹Kategori Lapangan Usaha pada Februari 2026 menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2025
Sumber : Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2026

Lampiran 7 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin (rupiah), Februari 2026

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
SD ke Bawah	2.507.134	1.466.960	2.230.297
Sekolah Menengah Pertama	2.784.298	1.969.975	2.553.300
Sekolah Menengah Atas	3.433.018	2.306.315	3.083.537
Sekolah Menengah Kejuruan	3.441.760	2.499.992	3.171.784
Diploma I/II/III	5.009.452	3.293.339	4.043.267
Diploma IV, S1, S2, S3	5.626.387	3.988.111	4.766.335
Total	3.552.432	2.797.017	3.287.675

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2026

Lampiran 8 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Provinsi (rupiah), Februari 2024–Februari 2026

Provinsi	Februari 2024	Februari 2025	Februari 2026
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	2.565.474	2.884.151	2.708.851
Sumatera Utara	2.536.687	2.647.529	2.834.664
Sumatera Barat	2.624.985	2.831.404	2.925.552
Riau	3.132.054	3.083.274	3.204.627
Jambi	2.598.253	2.789.581	3.154.942
Sumatera Selatan	2.622.784	2.727.684	2.974.233
Bengkulu	2.503.647	2.566.215	2.773.023
Lampung	2.197.378	2.320.932	2.571.448
Kepulauan Bangka Belitung	3.240.766	3.155.887	3.257.460
Kepulauan Riau	4.442.582	4.741.492	4.740.135
DKI Jakarta	5.245.339	4.878.943	5.229.472
Jawa Barat	3.352.200	3.258.613	3.712.133
Jawa Tengah	2.252.660	2.441.045	2.462.759
D.I. Yogyakarta	2.747.486	2.914.645	2.940.990
Jawa Timur	2.504.262	2.625.050	2.715.212
Banten	4.373.788	4.168.622	4.197.367
Bali	3.252.629	3.617.339	4.064.938
Nusa Tenggara Barat	2.310.968	2.377.411	2.678.084
Nusa Tenggara Timur	2.351.384	2.341.352	2.563.541
Kalimantan Barat	2.815.188	2.829.690	2.962.374
Kalimantan Tengah	3.088.199	3.265.545	3.542.959
Kalimantan Selatan	3.233.740	3.269.734	3.393.313
Kalimantan Timur	4.234.455	4.439.658	4.561.415
Kalimantan Utara	3.625.922	4.355.707	3.963.394
Sulawesi Utara	3.222.825	3.332.950	3.486.792
Sulawesi Tengah	2.593.831	3.077.492	3.436.857
Sulawesi Selatan	2.837.690	2.956.256	3.095.285
Sulawesi Tenggara	2.968.534	2.928.215	3.201.344
Gorontalo	2.623.130	2.506.904	2.843.777
Sulawesi Barat	2.283.344	2.608.578	2.749.811
Maluku	2.947.443	2.866.807	2.885.206
Maluku Utara	2.960.526	3.666.126	3.566.838
Papua Barat	3.001.058	3.459.119	3.629.374
Papua Barat Daya	3.717.604	3.644.386	3.682.560
Papua	4.559.275	3.984.589	4.333.585
Papua Selatan	4.464.615	3.865.415	3.707.110
Papua Tengah	4.436.017	4.747.826	5.091.978
Papua Pegunungan	4.556.451	4.133.474	4.310.201
Indonesia	3.040.719	3.094.818	3.287.675

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2024–Februari 2026

Lampiran 9 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (rupiah), Februari 2026

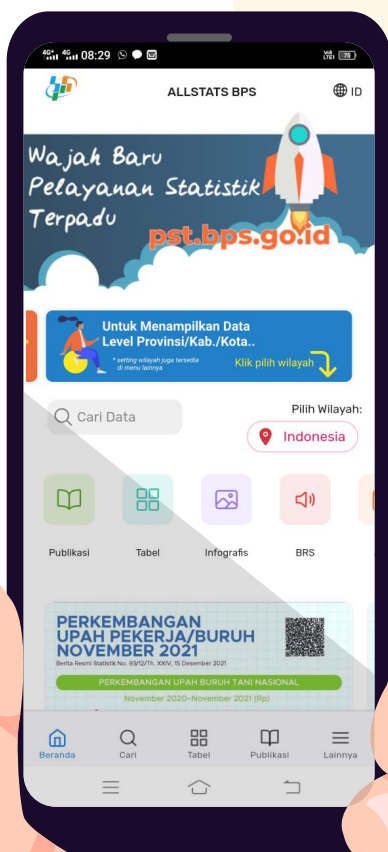
Provinsi	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	2.881.730	2.439.394	2.708.851
Sumatera Utara	3.102.439	2.298.756	2.834.664
Sumatera Barat	3.070.650	2.702.523	2.925.552
Riau	3.456.633	2.652.503	3.204.627
Jambi	3.326.132	2.755.856	3.154.942
Sumatera Selatan	3.234.276	2.433.123	2.974.233
Bengkulu	3.021.367	2.377.575	2.773.023
Lampung	2.707.907	2.288.108	2.571.448
Kepulauan Bangka Belitung	3.556.935	2.716.839	3.257.460
Kepulauan Riau	5.140.314	3.844.366	4.740.135
DKI Jakarta	5.433.004	4.892.463	5.229.472
Jawa Barat	3.937.686	3.223.842	3.712.133
Jawa Tengah	2.695.789	2.070.755	2.462.759
D.I. Yogyakarta	3.068.957	2.749.143	2.940.990
Jawa Timur	3.053.498	2.119.359	2.715.212
Banten	4.345.139	3.887.503	4.197.367
Bali	4.432.256	3.621.422	4.064.938
Nusa Tenggara Barat	2.789.991	2.520.031	2.678.084
Nusa Tenggara Timur	2.749.907	2.318.123	2.563.541
Kalimantan Barat	3.212.076	2.370.337	2.962.374
Kalimantan Tengah	3.907.202	2.821.190	3.542.959
Kalimantan Selatan	3.746.733	2.723.111	3.393.313
Kalimantan Timur	4.981.662	3.483.064	4.561.415
Kalimantan Utara	4.303.751	3.232.025	3.963.394
Sulawesi Utara	3.701.484	3.092.474	3.486.792
Sulawesi Tengah	3.652.939	3.063.317	3.436.857
Sulawesi Selatan	3.540.752	2.422.413	3.095.285
Sulawesi Tenggara	3.492.834	2.714.503	3.201.344
Gorontalo	3.155.565	2.387.172	2.843.777
Sulawesi Barat	3.090.547	2.306.716	2.749.811
Maluku	3.001.422	2.692.284	2.885.206
Maluku Utara	3.990.249	2.850.129	3.566.838
Papua Barat	3.771.433	3.290.677	3.629.374
Papua Barat Daya	3.752.494	3.511.431	3.682.560
Papua	4.637.176	3.729.704	4.333.585
Papua Selatan	3.822.033	3.461.394	3.707.110
Papua Tengah	5.545.253	4.005.831	5.091.978
Papua Pegunungan	4.383.130	3.880.994	4.310.201
Indonesia	3.552.432	2.797.017	3.287.675

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2026

Lampiran 10 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (rupiah),
Februari 2026

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
15-19	2.137.461	1.816.495	1.994.882
20-24	2.826.998	2.361.516	2.621.394
25-29	3.281.715	2.798.672	3.107.910
30-34	3.650.679	2.971.602	3.427.087
35-39	3.846.482	2.980.915	3.568.898
40-44	3.934.322	3.314.136	3.725.509
45-49	4.059.867	2.938.677	3.696.076
50-54	3.867.369	2.792.026	3.523.837
55-59	3.907.320	3.473.193	3.771.775
60+	3.013.928	1.863.385	2.695.055
Total	3.552.432	2.797.017	3.287.675

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2026



AllStats BPS

Akses Data BPS
dengan Cepat di
Perangkat Anda

Publikasi, Berita Resmi Statistik, Tabel
Dinamis, dan Pelayanan Statistik
Terpadu





Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



**Teguh Sugiyarto M.Pop.Hum.Res,
Ph.D.**

Direktur Statistik Kependudukan
dan Ketenagakerjaan

☎ (021) 3810291-5, Ext. 4100

✉ teguhs@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. Dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bps@bps.go.id

